

**PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI
VARIETAS INPARI 32 HDB DENGAN CIHERANG
DI BANYUTOWO KENDAL**

***INCOME DIFFERENCES IN RICE SEEDS BREEDING OF INPARI 32 HDB
WITH CIHERANG VARIETY IN BANYUTOWO KENDAL REGENCY***

Bayu Angga Kristanto¹⁾, Eko Suharyono²⁾, Saparto²⁾¹

¹⁾*Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih, Distanbun Jateng*

²⁾*Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang*

ABSTRACT

This study aims to determine differences in income and the feasibility of captive breeding of rice seeds of Inpari 32 HDB and Ciherang varieties. The research was conducted in Banyutowo Village, Kendal District from October 2020 to June 2021. Research method used was descriptive by means of a survey. Sampling method used Stratified Random Sampling and obtained 80 samples of Inpari 32 HDB farmers and 20 samples of Ciherang farmers. Calculated variables include land rent, seeds, fertilizers, pesticides, labor and rice production. Data were analyzed using mathematical formulas and differences in income were analyzed using t-test. Results of study stated: (1) There was a very significant difference in income between income of captive breeding of rice seeds of Inpari 32 HDB and Ciherang varieties; (2) Breeding farming of rice seeds of Inpari 32 HDB and Ciherang varieties is financially feasible to operate. Conclusion: income of breeding rice seeds of Inpari 32 HDB variety was very significantly different from income of rice farming of Ciherang variety. Inpari 32 HDB and Ciherang varieties of rice farming are both financially feasible.

Key-words : Seed breeding, Inpari 32 HDB, Ciherang, Income, Feasibility

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan kelayakan usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dengan Ciherang. Penelitian dilakukan di Kelurahan Banyutowo, Kecamatan Kendal mulai bulan Oktober 2020 hingga Juni 2021. Metode penelitian deskriptif dengan cara survei. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dan 80 sampel petani Inpari 32 HDB dan 20 sampel petani Ciherang. Variabel yang dihitung: biaya sewa lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan produksi padi. Data dianalisis menggunakan rumus matematika dan perbedaan pendapatan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil: (1) Ada perbedaan pendapatan yang sangat nyata antara pendapatan usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang; (2) Usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang layak secara finansial untuk diusahakan. Kesimpulan: Pendapatan usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB berbeda sangat nyata dengan penangkaran benih padi varietas Ciherang. Usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang secara finansial layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Penangkaran, Inpari 32 HDB, Ciherang, Pendapatan, Kelayakan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Saparto, Email : saparto.saparto@gmail.com

PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan yang sebagai makanan pokok di Asia. Sebanyak 75% masukan kalori harian masyarakat di negara-negara Asia tersebut berasal dari beras. Beras sebagai bahan makanan pokok tampaknya tetap mendominasi pola makan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi konsumsi di Indonesia yang masih diatas 95%. Mengingat perannya sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, tercapainya kecukupan produksi beras nasional dan terdistribusinya dengan harga terjangkau serta aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional (Marjuki, 2008).

Produksi beras sangat erat kaitannya dengan produksi padi dan ketersediaan benih bermutu. Jumlah panen padi yang berlimpah ditentukan oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah mutu benih yang digunakan. Ketersediaan benih bermutu harus tepat, baik tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat mutu, tepat lokasi, maupun tepat varietas (Surahman, 2018). Benih bermutu diperoleh dari serangkaian kegiatan teknologi benih, yaitu mulai dari penangkaran benih, pengolahan benih, pengujian benih, sertifikasi benih, sampai dengan penyimpanan dan pengemasan benih. Sertifikasi benih bertujuan untuk memberikan jaminan mutu bagi petani pembeli benih, baik mutu fisik maupun mutu fisiologis.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu wilayah sentra penangkaran benih padi

di Jawa Tengah. Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul (Yustiarni, 2011). Banyak petani di Kendal yang melakukan kerjasama penangkaran benih dengan produsen benih padi. Biasanya petani melakukan kerja sama lepas tanpa ikatan, artinya petani melakukan budidaya padi dengan biaya sendiri, selanjutnya hasil panen akan dibeli dengan harga beli calon benih oleh produsen benih padi.

Di Kelurahan Banyutowo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal merupakan sentra lahan padi varietas Inpari 32 HDB (Hawar Daun Bakteri). Keunggulan paling utama dari varietas tersebut adalah hasil panennya yang berlimpah. Varietas Inpari 32 HDB memiliki potensi hasil mencapai 8,42 ton/ha Gabah Kering Giling (GKG). Banyak petani yang tidak ingin menanam varietas lain selain Inpari 32 HDB meskipun nantinya hasil panennya akan langsung dibeli oleh produsen benih. Hal ini menyulitkan produsen benih padi untuk bekerja sama dengan petani. Produsen benih padi menginginkan petani menanam beberapa varietas unggulan Jawa Tengah untuk ketersediaan benih bermutu. Varietas benih tersebut antara lain Inpari 32 HDB, Inpari 33, Inpari 42 Agritan GSR, IR64, Ciherang, Situbagendit, Mekongga dan Tropiko. Kenyataan di lapangan padi yang paling banyak diminati petani adalah Inpari 32 HDB dan Ciherang. Sedangkan petani yang akan diajak kerja sama hanya mau menanam varietas Inpari 32 HDB. Apabila tidak ada petani yang mau diajak bekerjasama dalam penangkaran benih maka akan mengurangi ketersediaan benih

bermutu untuk petani padi di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya.

Sebagian kecil ($\pm 27\%$) petani Banyutowo memang masih menanam varietas Ciherang, namun demikian hasil produksinya lebih kecil dari varietas Inpari 32 HDB. Menurut Prakosa (2000), potensi hasil varietas Ciherang mencapai 8,5 ton GKG, lebih besar dari potensi hasil varietas Inpari 32 HDB. Namun menurut petani di Banyutowo, produksi varietas Inpari 32 HDB lebih besar dibanding varietas Ciherang sehingga terjadi kesenjangan antara pendapatan usahatani varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang.

Suratiah (2016) menyatakan bahwa dalam melakukan usahatani, petani dituntut kemampuannya dalam mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Di sisi lain sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usahatani tersebut memberikan pendapatan maksimal. Bakari (2019) menyatakan bahwa pengelolaan usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Untuk mencapai tujuan alokasi faktor produksi yang efektif dan efisien diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa cara meminimalisasi biaya produksi atau memaksimalkan keuntungan.

Tingkat pendapatan usahatani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha produksinya. Selain itu pendapatan usahatani juga dipengaruhi faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Faktor ketidakpastian harga dan produktivitas ini juga menyebabkan pendapatan petani berubah dengan berubahnya harga dan produksi (Soekartawai, 1990).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan kelayakan finansial usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDW dan padi varietas Ciherang di Kelurahan Banyutowo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Banyutowo, Kecamatan Kendal pada bulan Oktober 2020 – Juni 2021. Data didapat dari panen padi bulan Maret – Mei 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara survei menggunakan data apa adanya dari responden. Data bersifat *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling* pada 400 petani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB dan 100 petani penangkaran benih padi Ciherang. Pengambilan sampel sebanyak 20% dari populasi. Jumlah sampel pada masing-masing strata seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Petani Padi Varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang

Sub Populasi	Inpari 32 HDB		Ciherang	
	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
0,5 ha ≤ I ≤ 1,0 ha	180 orang	36 orang	65 orang	13 orang
1,0 ha < II ≤ 1,5 ha	130 orang	26 orang	25 orang	5 orang
1,5 ha < III ≤ 2,0 ha	90 orang	18 orang	10 orang	2 orang
Jumlah	400 orang	80 orang	100 orang	20 orang

Variabel yang dihitung meliputi biaya sewa lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, produksi padi, dan harga jual padi.

Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani dihitung menggunakan rumus matematika. Analisis uji beda rata-rata pendapatan dihitung menggunakan uji-t dengan aplikasi SPSS.

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani dihitung dengan rumus : (Soekartawi, 2002)

$$Pdk = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$Pdk = \text{Pendapatan}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Penerimaan)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

$$P = \text{Price (Harga)}$$

$$Q = \text{Quantity (Jumlah Produksi)}$$

$$FC = \text{Fix Cost (Biaya Tetap)}$$

$$VC = \text{Variable Cost (Biaya Variabel)}$$

2. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan finansial usahatani meliputi BEP penerimaan, BEP produksi, BEP harga, dan R/C : (Soekartawi, 2002).

$$\text{BEP penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Apabila BEP penerimaan < penerimaan riil, usahatani dikatakan layak.

$$\text{BEP produksi (kg)} = \frac{FC}{P - \Delta VC}$$

Apabila BEP produksi < produksi riil, usahatani dikatakan layak.

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{Q}$$

Apabila BEP harga < harga riil, usahatani dikatakan layak.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Apabila R/C > 1, usahatani dikatakan layak.

3. Analisis Perbedaan Rata-rata Pendapatan (Uji-t)

Uji-t yang digunakan adalah uji-t dua sampel bebas (*independent t-test*) (Soeprajogo, *et al.* 2020). Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar lima persen dengan hipotesis :

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan penangkaran benih padi Inpari 32 HDB dan Ciherang;

H_1 = ada perbedaan rata-rata pendapatan penangkaran benih padi Inpari 32 HDB dan Ciherang.

Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 5%, maka H_1 = diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Inpari 32 HDB dan Varietas Ciherang

Hasil rekapitulasi perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan padi varietas Ciherang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang per Hektar di Kelurahan Banyutowo, Kendal

Uraian	Inpari 32 HDB	Ciherang
Biaya Produksi	Rp 18.076.016	Rp 19.549.458
a. Biaya Tetap	Rp 12.864.137	Rp 14.097.917
Sewa Lahan	Rp 12.864.137	Rp 14.097.917
b. Biaya Variabel	Rp 5.211.879	Rp 5.451.542
Benih	Rp 332.444	Rp 325.000
Pupuk	Rp 626.062	Rp 643.694
Pestisida	Rp 471.672	Rp 569.028
Tenaga Kerja	Rp 3.781.701	Rp 3.913.819
Penerimaan	Rp 40.617.290	Rp 36.557.639
Produksi	8.123 kg	7.312 kg
Harga Jual	Rp 5.000 / kg	Rp 5.000/ kg
Pendapatan	Rp 22.541.274	Rp 17.008.181

Biaya tetap usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB Rp 12.864.137/ha, sedangkan Ciherang Rp 14.097.917/ha. Biaya tetap usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB lebih rendah dari padi Ciherang. Hal ini karena sewa lahan untuk usahatani varietas Inpari 32 HDB lebih murah. Biaya sewa lahan dibayar selama 2 tahun sehingga biaya tersebut menjadi lebih murah jika dibandingkan sewa lahan yang dibayar per musim tanam.

Biaya variabel usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB lebih rendah dari padi Ciherang. Hal ini karena biaya pembelian pupuk, pestisida, dan tenaga kerja pada usahatani penangkaran benih varietas Inpari 32 HDB lebih rendah dari pada usahatani varietas Ciherang. Kebutuhan benih per hektar untuk penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan Ciherang sama, yaitu 25 kg/ha. Namun pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya pembelian benih Inpari 32 HDB lebih besar dari benih Ciherang. Permintaan benih

padi varietas Inpari 32 HDB di Kendal tahun 2021 sangat tinggi. Hal ini mempengaruhi harga jual benih padi varietas Inpari 32 HDB. Harga bervariasi di setiap toko dan didapat rata-rata harga benih padi Inpari 32 HDB Rp 13.298/kg, sedangkan harga benih padi Ciherang Rp 13.000/kg.

Biaya pembelian pupuk pada usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB lebih kecil dari padi Ciherang. Varietas Inpari 32 HDB lebih responsif terhadap pemupukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiwujani, *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa sistem tanam jajar legowo pada varietas Inpari 32 HDB dengan dosis pemupukan sedang mampu memberikan pertumbuhan vegetatif dan jumlah malai yang baik.

Biaya pembelian pestisida pada usahatani penangkaran benih padi penangkaran benih padi Inpari 32 HDB selisih Rp 97.356 atau 20,64% lebih sedikit dari Ciherang untuk setiap hektar lahan. Hal ini sesuai dengan diskripsi varietas pada Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang

Pelepasan Varietas Inpari 32 HDB yang menyatakan bahwa varietas Inpari 32 HDB tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri patotipe 3, sehingga memerlukan pestisida lebih sedikit dari pada varietas Ciherang (Suwono, 2013).

Biaya pembayaran upah tenaga kerja pada usahatani penangkaran benih padi Ciherang lebih besar Rp 132.118 atau 3,49% dari pada Inpari 32 HDB untuk setiap hektar lahan. Hal ini karena padi varietas Ciherang membutuhkan tenaga kerja lebih dalam penyemprotan pestisida untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya produksi penangkaran benih padi Inpari 32 HDB sebesar Rp 18.076.016/ha, sedangkan padi Ciherang sebesar Rp 19.549.458/ha. Biaya produksi padi Ciherang lebih besar Rp 1.473.442 atau sebesar 8,15% dibanding padi Inpari 32 HDB. Hal ini disebabkan oleh biaya tetap dan biaya variabel usahatani padi Ciherang yang lebih besar dari usahatani padi Inpari 32 HDB.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB Rp 40.617.290/ha, sedangkan Ciherang Rp 36.557.639/ha. Harga jual gabah kering panen periode panen Maret hingga Mei 2021 sama-sama sebesar Rp 5.000/kg. Faktor yang sangat menentukan dalam perbedaan penerimaan usahatani kedua varietas padi tersebut adalah produksi padi. Padi varietas Ciherang hanya mampu menghasilkan panen 7.312 kg/ha GKG, sedangkan padi Inpari 32 HDB menghasilkan 8.123 kg/ha GKG. Bahkan menurut penelitian sebelumnya di Bali, varietas Inpari 32 HDB mampu menghasilkan 9.435 kg/ha GKG (Sagita, *et al.*, 2018). Produksi padi Inpari 32 HDB

lebih banyak 811 kg/ha dibandingkan padi Ciherang. Potensi hasil padi Ciherang tidak sesuai dengan deskripsi varietas menurut Prakosa (2000) saat pertama kali dilepas, yaitu sebesar 8.500 kg/ha GKG. Bahkan menurut penelitian sebelumnya di Ciamis, Ciherang hanya mampu menghasilkan 6.485,67 kg/ha GKG (Kusnandi, *et al.*, 2017). Hal ini terjadi karena usia varietas Ciherang yang dinilai sudah terlalu tua sejak pertama kali dilepas tahun 2000 sehingga mengalami penurunan kemampuan berproduksinya. Perbedaan produksi tersebut mengakibatkan penerimaan usahatani padi Inpari 32 HDB lebih banyak dibanding padi Ciherang.

Pendapatan usahatani menjadi tolok ukur keuntungan suatu usahatani. Pendapatan tergantung pada biaya produksi dan penerimaan. Pada Tabel 2 diperoleh pendapatan usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB sebesar Rp 22.541.274/ha/MT, sedangkan padi varietas Ciherang sebesar Rp 17.008.181/ha/MT sehingga terdapat selisih pendapatan usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB dan Ciherang sebesar Rp 5.533.093/ha/MT lebih banyak. Selisih pendapatan usahatani tersebut menyebabkan meningkatnya minat petani untuk melakukan usahatani budidaya padi varietas Inpari 32 HDB. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian Oktafiani, P. (2021) yang menyatakan pendapatan usahatani penangkaran benih padi program sebesar Rp 22.285.230/ha/MT dan rata-rata pendapatan usahatani penangkaran benih padi swadaya sebesar Rp24.529.078/ha/MT. Hasil analisis uji-t perbedaan rata-rata pendapatan usahatani penangkaran padi varietas Inpari 32 HDB dan varietas Ciherang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Uji Beda Rata-rata Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Inpari 32 HDB dan Varietas Ciherang

	Varietas	Rata-rata (Rp)	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan	Inpari 32 HDB	22.541.274	10,494	98	0,000
	Ciherang	17.008.181			

Nilai Sig. (2-tailed) pada Tabel 3 sebesar $0,000 < \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yaitu ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB dan padi Ciherang. Pendapatan usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB lebih besar dari padi Ciherang. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan produksi padi per hektar, dimana padi Inpari 32 HDB menghasilkan produksi padi sebanyak 8.123 kg/ha sedangkan padi Ciherang menghasilkan produksi padi sebanyak 7.312 kg/ha. Selain itu, terdapat perbedaan pada biaya tetap yaitu biaya sewa lahan, dan biaya variabel yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Menurut Sofhan, *et al.* (2019), besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah dipengaruhi oleh besarnya produksi, harga, dan biaya produksi. Perbedaan rata-rata pendapatan usahatani ini dapat menjadi pertimbangan bagi petani dalam menentukan varietas yang akan diusahakan dalam penangkaran benih padi.

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Inpari 32 HDB dan Varietas Ciherang.

Rekapitulasi perhitungan kelayakan finansial usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan varietas Ciherang disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil bahwa secara umum usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB dan

padi Ciherang sama-sama layak secara finansial untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C masing-masing > 1 . Namun usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB mempunyai tingkat kelayakan lebih tinggi dibanding padi Ciherang. Nilai kelayakan usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB (R/C = 2,30) lebih besar dari padi Ciherang (R/C = 1,90). Hal ini disebabkan oleh perbedaan produksi antara penangkaran benih padi Inpari 32 HDB yang mencapai 8.123 kg/ha dan Ciherang yang hanya 7.312 kg/ha. Nilai R/C pada kedua varietas tersebut lebih tinggi dibanding hasil penelitian (Iqbal dan Juradi, 2017) yang hanya memperoleh nilai R/C sebesar 1,8. Wahyuni *et al.* (2013) menguji produktivitas beberapa varietas padi dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil gabah ditentukan oleh sifat genetik dari varietas yang ditanam dan kondisi agroekologis. Menurut Saparto, *et al.* (2021), nilai kelayakan usahatani yang lebih besar disebabkan oleh produksi padi yang lebih banyak sehingga menjadikan pendapatan usahatani lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diikhtisarkan hasil sebagai berikut: Pendapatan usahatani penangkaran benih padi Inpari 32 HDB sebesar Rp 22.541.274/ha, BEP penerimaan Rp 14.798.934/ha, BEP produksi 2.960 kg/ha, BEP harga Rp 2.219/kg dan

Tabel 4. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Inpari 32 HDB dan Varietas Ciherang per Hektar di Kelurahan Banyutowo, Kendal

Analisis Kelayakan	Inpari 32 HDB		Ciherang	
	Analisis	Riil	Analisis	Riil
BEP Penerimaan	14.798.934	40.617.290	16.618.596	36.557.639
BEP Produksi	2.960	8.123	3.324	7.312
BEP Harga	2.219	5.000	2.666	5.000
R/C	2,30		1,90	

R/C 2,30. Sedangkan pendapatan usahatani penangkaran benih padi padi varietas Ciherang sebesar Rp 17.008.181/ha, BEP penerimaan Rp 16.618.596/ha. BEP produksi 3.324 kg/ha, BEP harga Rp 2.666/kg dan R/C 1,90.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($P < 1\%$) antara rata-rata pendapatan usahatani penangkaran benih padi varietas Inpari 32 HDB dan usahatani padi varietas Ciherang. Usahatani padi kedua varietas tersebut sama-sama layak secara finansial untuk diusahakan di kelurahan Banyutowo, kecamatan Kendal, kabupaten Kendal, namun demikian usahatani padi varietas Inpari 32 HDB memiliki nilai kelayakan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Bakari, Yuliana. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15 (3):265-277.

Iqbal, M. & M. Juradi. 2017. Komparasi Analisis Kelayakan Usahatani Penangkaran

Benih Padi Dan Usahatani Padi Konsumsi di Provinsi Sulawesi Tengah. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11 (2): 216-226.

Kusnadi, D., Dedi Herdiansah Sudjaya, Zulkifar Normansyah. 2017. Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.

Marjuki, F. A. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Beras di Indonesia Tahun 1981-2006*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Oktafiani, P. 2021. *Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Prodi Agribisnis, Fak. Pertanian, Univ. Jambi.

Prakosa, M. 2000. Pelepasan Galur Padi Sawah S3383b - 1d - Pn - 41 - 3 - 1 Sebagai Varietas Unggul Dengan Nama Ciherang. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <https://e-katalog.lkpp.go.id/jcommon.blob.filedownload/download?id=fcea4bf74e18d66edff7a7a516fba45b955d89f541edd01702703959c3a>

866817927f0c653a1fbca3058ed17d39577424e5055a90968693c3e1223686d929adbf243adae1e81578b2cd3f2ea817b859b7248cd99c45182ea13366c0739

Sagita, P., Gede Wijana, I Ketut Suada. 2018. Uji Adaptasi Padi Sawah (*Oryza sativa*, L.) Galur Harapan terhadap Hasil dan Ketahanan Penyakit Tungro di Subak Leping, Desa Takmung, Kabupaten Klungkung. *Agrotrop*, 8 (2018).

Saparto, Ahimzha Ibnu Wiharnata, Sumardi. 2021. Perbedaan Pendapatan dan Kelaknyakan Usahatani Padi Inpari 32 dan Inpari 42. *Agrisaintifika*, 5. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/agrisaintifika/article/view/1027>

Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Rajawali Press.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. <http://lontar.ui.ac.id/detail?id=27483>

Soeprajogo, Magdalena Purnama, Ratnaningsih, Nina. 2020. Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Jurnal Universitas Padjajaran Bandung*, 5–20.

Sofhan, Max Nur Alam, Roshida P. Adam. 2019. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Mitra Sains*, 7, 83-95.

Surahman, M. 2018. Kabupaten Mandiri Benih. Departemen Agronomi dan Hortikultura IPB. <http://agrohort.ipb.ac.id/index.php/3010-kabupaten-mandiri-benih>

Suratiyah, Ken. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya

Suwono. 2013. *Deskripsi Padi Sawah Varietas Inpari 32 HDB*. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia (pp. 8–10). <https://e-katalog.lkpp.go.id/jcommon.blob.filedownload/download?id=343390552969a8c3ab44e1cd6047ac21687042ce71ab6cf2b3ddf6e4170448c248bff218ff2c321eab8c71c676067b78b8dfb536333c7ba50959ad47c5dd00702ddc874699805e46d4dee0deca82809d831e90e956a883cbb853789226>

Wahyuni, Sri., Indria W. Mulsanti, & Satoto. 2013. Produktivitas Varietas Padi dari Kelas Benih Berbeda. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*. 8 (2): 62-71.

Widiwurjani, Agus Sulistyono, Ahmad Najibur Rohman. (2021). Pengaturan Sistem Tanam dan Pemupukan pada Padi Varietas Inpari 32. *Science Tech*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sciencetech/article/view/8256>

Yustiarni. 2011. *Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat, Studi Kasus di PT Sang Hyang Sri, Kabupaten Serdang*. Institut Pertanian Bogor. Bogor